

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR SISWA KELAS VIII PELAJARAN  
IPA (ILMU PENGETAHUAN ALAM) MATERI GETARAN DAN  
GELOMBANG DENGAN PENGGUNAAN MODEL  
PEMBELAJARAN *DIRECT INSTRUCTION* (DI) PADA  
SMP NEGERI 1 COT GIREK KABUPATEN ACEH UTARA**

**Safriati**

SMP Negeri 1 Cot Girek

**ABSTRAK**

*Adapun tujuan penelitian ini adalah dapat meningkatkan hasil belajar melalui penggunaan model pembelajaran Direct Instruction (Pembelajaran Langsung) dan dapat mendorong siswa untuk belajar tentang Getaran dan Gelombang lebih bersemangat. Pendekatan yang digunakan jenis penelitian tindakan kelas (PTK). Sumber data penelitian ini adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Cot Girek tahun pelajaran 2017/2018 berjumlah 23 orang. Data dikumpulkan dengan teknik tes awal, tes akhir, observasi dan wawancara. Data dianalisis dengan teknik kualitatif dengan langkah-langkah mereduksi data, penyajian data dan menarik kesimpulan. Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Penggunaan Model Pembelajaran Direct Instruction dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPA khususnya materi Getaran dan Gelombang bagi siswa kelas VIII Semester genap SMP Negeri 1 Cot Girek Tahun Pelajaran 2017/2018. Pada akhir siklus I, siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 65,21% (15 anak), dan siswa yang belum tuntas sebanyak 34,78% (8 anak), sedangkan pada akhir siklus II, sebanyak 86,95% (20 anak) dan sebanyak 13,04% (3 anak) belum mencapai ketuntasan belajar. Dengan nilai rata-rata kelas siklus I 7,5 dan rata-rata kelas siklus II 8,5. Adapun hasil non tes pengamatan proses belajar menunjukkan perubahan siswa lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Secara keseluruhan rata-rata kelas mencapai kenaikan sebesar 56,29%, dan ketuntasan belajar siswa secara keseluruhan mencapai peningkatan sebesar 21,5%. Jika dibandingkan dengan kondisi awal. Dari penelitian ini dapat disimpulkan bahwa penggunaan model pembelajaran direct instruction dapat meningkatkan hasil belajar siswa materi Getaran dan Gelombang pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Cot Girek, Kabupaten Aceh Utara*

**Kata Kunci; Hasil Belajar, Direct Instruction, Pelajaran IPA.**

**PENDAHULUAN**

Pelajaran IPA berkaitan dengan cara mencari tahu tentang alam secara sistematis, sehingga IPA bukan hanya penguasaan kumpulan pengetahuan yang berupa fakta-fakta, konsep-konsep, atau prinsip-prinsip saja tetapi juga merupakan suatu proses penemuan. Pendidikan IPA di SMP diharapkan dapat menjadi wahana bagi peserta didik untuk mempelajari diri sendiri dan alam sekitar, serta prospek pengembangan lebih lanjut dalam menerapkannya di dalam kehidupan sehari-hari. Proses pembelajarannya menekankan pada pemberian pengalaman langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajahi dan memahami alam sekitar secara ilmiah. Pendidikan IPA diarahkan untuk inkuiri dan berbuat sehingga dapat membantu peserta didik untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang alam sekitar.

Pembelajaran IPA di SMP Negeri 1 Cot Girek seharusnya mengaktifkan dan mendorong siswa untuk bekerja secara ilmiah, selama ini pembelajaran IPA di SMP Negeri 1 Cot Girek lebih banyak menggunakan metode ceramah dan tanya jawab. Realitas menunjukkan sebanyak 55% nilai IPA di kelas VIII dari hasil ulangan harian kurang dari KKM Individu yang ditentukan sekolah yaitu sebesar 75. Sedangkan rata-rata nilai kelas adalah 74,50. Ini menunjukkan bahwa selama ini prestasi belajar siswa di kelas VIII dalam mata pelajaran IPA masih rendah. Hal ini disebabkan kurangnya motivasi dan antusiasme siswa dalam belajar IPA. Sehingga Perlu di terapkan suatu model pembelajaran inovatif yang dapat menambah motivasi dan antusiasme siswa dalam belajar IPA.

Salah satu model pembelajaran yang terdiri dari penjelasan guru mengenai konsep atau keterampilan baru terhadap siswa yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran Direct Instruction (Pembelajaran Langsung). Menurut Arends (dalam Trianto, 2009) adalah suatu model pembelajaran dirancang khusus untuk menunjang proses belajar siswa yang berkaitan dengan pengetahuan deklaratif dan pengetahuan prosedural yang terstruktur dengan baik, dapat diajarkan dengan pola kegiatan yang bertahap selangkah demi selangkah.

Model pengajaran langsung (*Direct Instruction*) dilandasi oleh teori belajar perilaku yang berpandangan bahwa belajar bergantung pada pengalaman termasuk pemberian umpan balik. Satu Penggunaan teori perilaku dalam belajar adalah pemberian penguatan. Umpan balik kepada siswa dalam pembelajaran merupakan penguatan yang merupakan Penggunaan teori perilaku tersebut.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penelitian ini mengambil judul “Peningkatan Hasil Belajar Siswa Kelas VIII Pelajaran IPA (Ilmu Pengetahuan Alam) Materi Getaran dan Gelombang Dengan Penggunaan Model Pembelajaran *Direct Instruction* (DI) Pada SMP Negeri 1 Cot Girek Kabupaten Aceh Utara”.

## **METODE PENELITIAN**

### **Setting Penelitian**

Penelitian dilaksanakan selama 3 bulan, mulai dari bulan Januari sampai dengan bulan Maret 2018. Pelaksanaan penelitian dilakukan pada hari-hari efektif sesuai dengan jadwal jam pelajaran.

Penelitian dilaksanakan di SMP Negeri 1 Cot Girek, di Jalan Malem Dewa No 1 Kecamatan Cot Girek, Kabupaten Aceh Utara. Selain itu salah satu tujuan yang dari penelitian ini adalah untuk memperbaiki proses pembelajaran mata pelajaran IPA khususnya pada materi Getaran dan Gelombang.

### **Subyek Penelitian**

Berdasarkan judul penelitian yaitu melalui penggunaan Model Pembelajaran Direct Instruction (Pembelajaran Langsung) dapat meningkatkan hasil belajar siswa kelas VIII materi Getaran dan Gelombang pelajaran IPA pada SMP Negeri 1 Cot Girek tahun pelajaran 2017/2018 yang menjadi subjek penelitian adalah siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Cot Girek berjumlah 23 Orang.

### **Rancangan Tindakan**

Sesuai dengan jenis penelitian yang dipilih yaitu penelitian tindakan, maka penelitian ini menggunakan model penelitian tindakan dari Kemmis dan Taggart, yaitu berbentuk spiral dari siklus yang satu ke siklus yang berikutnya. Setiap siklus meliputi *planning* (rencana), *action* (tindakan), *observasi* (pengamatan) dan *reflection* (refleksi). Langkah pada siklus berikutnya adalah perencanaan yang sudah direvisi, tindakan, pengamatan dan refleksi

### **Teknik Pengumpulan Data**

Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan teknik tes dan non tes. Tes tertulis digunakan pada akhir siklus I dan siklus II, yang terdiri atas materi jenis-jenis pekerjaan dan daftar pekerjaan orang tua. Sedangkan Teknik non tes meliputi teknik observasi dan dokumentasi. Observasi digunakan pada saat pelaksanaan penelitian tindakan kelas kemampuan memahami materi keputusan bersamapada siklus I dan

siklus II. Sedangkan teknik dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data khususnya nilai mata pelajaran IPA.

### **Alat Pengumpulan Data**

Alat pengumpulan data meliputi: Tes tertulis, terdiri atas 5 butir soal dan Non tes, meliputi lembar observasi dan dokumen.

### **Prosedur Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*) yang ditandai dengan adanya siklus, adapun dalam penelitian ini terdiri atas 2 siklus. Setiap siklus terdiri atas perencanaan, pelaksanaan, pengamatan dan refleksi.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

#### **Kondisi Awal**

Berdasarkan hasil pengamatan pendahuluan ditemukan bahwa selama pembelajaran berlangsung sebagian besar siswa cenderung kurang berminat menyelesaikan soal-soal latihan, dan guru harus selalu mengingatkan agar siswa mengerjakan latihan, kurang memperhatikan penjelasan guru, kurang bersemangat dan cenderung pasif, tidak aktif dalam mengemukakan pendapat atau bertanya dalam mengikuti proses pembelajaran.

Minat belajar siswa dalam pembelajaran kurang ditandai dengan banyaknya siswa selama pembelajaran berlangsung tidak ada minat untuk segera menyelesaikan masalah Getaran dan Gelombang. Minat untuk bertanya juga kurang karena siswa cenderung pasif pada waktu guru memberikan pertanyaan atau saat guru memberikan tugas.

Nilai Tes Pra Siklus, bahwa jumlah siswa yang mendapat nilai A (sangat baik) sejumlah 0% atau tidak ada, yang mendapat nilai B (baik) sebanyak 13,04% atau sebanyak 3 siswa dan yang mendapat nilai C (cukup) sebanyak 21,79% atau 5 siswa, dan yang mendapat nilai D (kurang) 21,73% atau sebanyak 5 siswa, sedangkan yang mendapat nilai E (sangat kurang) 43,47% atau sebanyak 10 siswa.

Ketuntasan Belajar Siswa Hasil Tes Pra Siklus, diketahui bahwa siswa kelas VIII yang memiliki nilai kurang dari KKM 75, sebanyak 15 siswa. Dengan demikian jumlah siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar minimum untuk materi Getaran dan Gelombang sebanyak 15 siswa (65,21%). Sedangkan yang telah mencapai ketuntasan sebanyak 8 siswa 34,78%)

#### **Siklus I**

Hasil Rekap Nilai Tes Siklus I, menunjukkan bahwa hasil yang mencapai nilai A (sangat baik) adalah 3 siswa (13,04%), sedangkan yang mendapat nilai B (baik) adalah 5 siswa atau (21,73%), sedangkan dari jumlah 23 siswa yang masih mendapatkan nilai C (cukup) sebanyak 7 siswa (30,43%), sedangkan yang mendapat nilai D (kurang) ada 3 siswa (13,04%), sedangkan yang mendapat nilai E (sangat kurang) ada 5 siswa atau 21,73 % .

Ketuntasan Belajar Siswa Hasil Tes Siklus I, dari sejumlah 23 siswa terdapat 15 atau 65,21% yang sudah mencapai ketuntasan belajar. Sedangkan 8 siswa atau 34,78% belum mencapai ketuntasan. Adapun dari hasil nilai siklus I dapat dijelaskan bahwa perolehan nilai tertinggi adalah 95, nilai terendah 60, dengan nilai rata-rata kelas sebesar 7,5.

Berdasarkan hasil tes kemampuan awal dengan hasil tes kemampuan siklus I dapat dilihat adanya pengurangan jumlah siswa yang masih di bawah Kriteria ketuntasan Minimal. Pada pra siklus jumlah siswa yang di bawah KKM sebanyak 15 anak dan pada akhir siklus I berkurang menjadi 8 anak. Nilai rata-rata kelas meningkat dari 6,4 menjadi 7,5. Jumlah siswa yang mencapai ketuntasan belajar mengalami peningkatan jika dibandingkan dengan siklus I.

Dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran *Direct Instruction* (Pembelajaran Langsung) mampu meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya pada materi Getaran dan Gelombang. Oleh karena itu, rata-rata kelas pun mengalami kenaikan menjadi 6,4. Walaupun sudah terjadi kenaikan seperti tersebut di atas, namun hasil tersebut belum optimal. Hal ini dapat terlihat dari hasil observasi bahwa dalam kegiatan pembelajaran masih terdapat beberapa siswa yang kurang aktif dalam melakukan kegiatan pembelajaran, karena sebagian siswa beranggapan bahwa kegiatan secara kelompok akan mendapat hasil yang sama. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan pembelajaran pada siklus II.

## **Siklus II**

Rekap Hasil Nilai Tes Siklus II, diketahui bahwa yang mendapatkan nilai sangat baik (A) adalah 27,58% atau 8 siswa, sedangkan yang mendapat nilai baik (B) adalah 34,48% atau 7 siswa. Dan yang mendapat nilai C (cukup) adalah 21,73% atau sebanyak 5 siswa. Sedangkan yang mendapat nilai D ada 13,04% atau sebanyak 3 siswa dan E tidak ada. Sedangkan nilai rata-rata kelas 8,5.

Ketuntasan belajar pada siklus II diketahui bahwa siswa yang mencapai ketuntasan sebanyak 20 siswa (86,95%) yang berarti sudah ada peningkatan. Rata-rata kelas pun menjadi meningkat. Dapat diketahui yang memperoleh nilai  $\geq 75 = 20$  siswa, dan yang memperoleh nilai  $< 70 = 3$  siswa. Dari kriteria yang ditetapkan yaitu ketuntasan individu = 70 dan ketuntasan klasikal = 85% ke atas. Dari hasil pengamatan aktivitas siswa, ketuntasan klasikal aktivitas siswa pada siklus II mencapai 87,10% sehingga sudah mencapai indikator keberhasilan yang ditentukan, sehingga tidak perlu dilanjutkan ke siklus berikutnya.

Berdasarkan nilai hasil siklus I dan nilai hasil siklus II dapat diketahui bahwa Model Pembelajaran *Direct Instruction* (Pembelajaran Langsung) dapat meningkatkan hasil belajar IPA, khususnya materi Getaran dan Gelombang.

Jika dibandingkan antara keadaan kondisi awal, siklus I dan siklus II dapat dilihat bahwa saat kondisi awal rata-rata kelas sebesar 6,4, sedangkan nilai rata-rata kelas siklus I sudah ada peningkatan menjadi 7,5. Adapun kenaikan rata-rata pada siklus II menjadi 8,5. Dapat disimpulkan bahwa Model Pembelajaran *Direct Instruction* (Pembelajaran Langsung) khususnya pada penguasaan materi Getaran dan Gelombang dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

## **Pembahasan**

Berdasarkan hasil penelitian dapat dinyatakan bahwa pembelajaran Model Pembelajaran *Direct Instruction* (Pembelajaran Langsung) dapat meningkatkan hasil belajar IPA khususnya penguasaan materi Getaran dan Gelombang pada siswa kelas VIII semester genap tahun pelajaran 2017/2018.

Perbandingan hasil tes siklus I dan siklus II ada peningkatan yang cukup signifikan, baik dilihat dari ketuntasan belajar maupun hasil perolehan nilai rata-rata kelas. Dari sejumlah 23 siswa masih ada 3 siswa yang belum mencapai ketuntasan, hal ini memang

ke-dua siswa tersebut harus mendapatkan pelayanan khusus, namun sekalipun 3 siswa ini belum mencapai ketuntasan, di sisi lain tetap bergairah dalam belajar. Sedangkan ketuntasan ada peningkatan sebesar 23,49% dibandingkan pada siklus I

Sedangkan nilai tertinggi pada siklus II sudah ada peningkatan dengan mendapat nilai 10 sebanyak 4 siswa, hal ini karena ke-empat anak tersebut disamping mempunyai kemampuan cukup, didukung rasa senang dan dalam belajar, sehingga mereka dapat nilai yang optimal. Dari nilai rata-rata kelas yang dicapai pada siklus II ada peningkatan sebesar 23,43% dibandingkan nilai rata-rata kelas pada siklus I. Secara umum dari hasil pengamatan dan tes sebelum pra siklus, hingga siklus II, dapat disimpulkan bahwa melalui Penggunaan Model Pembelajaran *Direct Instruction* (Pembelajaran Langsung) dapat meningkatkan hasil belajar IPA materi Getaran dan Gelombang 46,29%

Dari hasil penelitian, dapat dilihat dan telah terjadi peningkatan hasil belajar materi Getaran dan Gelombang pada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Cot Girek pada semester genap tahun pelajaran 2017/2018 melalui Model Pembelajaran *Direct Instruction* (Pembelajaran Langsung). Peningkatan nilai rata-rata yaitu 6,4 pada kondisi awal menjadi 7,5 pada siklus I dan menjadi 8,5 pada siklus II. Nilai rata-rata siklus I meningkat 18,51% dari kondisi awal, nilai rata-rata siklus II meningkat 23,43% dari siklus I. Sedangkan ketuntasan belajar pada siklus I ada peningkatan sebesar 62,5% dari kondisi awal, siklus I meningkat 92,3% dari siklus II. Peningkatan nilai rata-rata kelas secara keseluruhan sebesar 46,29% .

Pada akhir pembelajaran terdapat perubahan positif pada siswa mengenai pemahaman materi Getaran dan Gelombang. Dengan menggunakan Model Pembelajaran *Direct Instruction* (Pembelajaran Langsung) ternyata mampu meningkatkan hasil belajar IPA pada materi Getaran dan Gelombang.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Berdasarkan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa Penggunaan Model Pembelajaran *Direct Instruction* (Pembelajaran Langsung) dapat meningkatkan hasil belajar siswa mata pelajaran IPA khususnya materi Getaran dan Gelombang bagi siswa kelas VIII Semester genap SMP Negeri 1 Cot Girek Tahun Pelajaran 2017/2018. Pada akhir siklus I, siswa yang mencapai ketuntasan belajar sebanyak 65,21% (15 anak), dan siswa yang belum tuntas sebanyak 34,78% (8 anak), sedangkan pada akhir siklus II, sebanyak 86,95% (20 anak) dan sebanyak 13,04% (3 anak) belum mencapai ketuntasan belajar. Dengan nilai rata-rata kelas siklus I 7,5 dan rata-rata kelas siklus II 8,5. Adapun hasil non tes pengamatan proses belajar menunjukkan perubahan siswa lebih aktif selama proses pembelajaran berlangsung. Secara keseluruhan rata-rata kelas mencapai kenaikan sebesar 56,29%, dan ketuntasan belajar siswa secara keseluruhan mencapai peningkatan sebesar 21,5% jika dibandingkan dengan kondisi awal .

### **Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka saran-saran yang perlu disampaikan adalah:

1. Penggunaan Model Pembelajaran *Direct Instruction* (Pembelajaran Langsung) perlu mendapat pertimbangan bagi guru IPA di Sekolah Menengah sebagai salah satu pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam mempelajari IPA khususnya materi Getaran dan Gelombang. Diharapkan kepada guru untuk dapat memilih pembelajaran yang tepat sehingga siswa memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

2. Diharapkan kepada guru IPA di SMP dapat menerapkan Model Pembelajaran Direct Instruction (Pembelajaran Langsung) dalam proses belajar mengajar pada materi-materi lain sehingga dapat menarik minat siswa dalam belajar IPA.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Ngalim, Purwanto M. 1990. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Rustiyah, N.K. 1991. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Sardiman, A.M. 1996. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Bina Aksara.
- Suryosubroto, b. 1997. *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: PT. Rineksa Cipta.
- Syah, Muhibbin. 1995. *Psikologi Pendidikan, Suatu Pendekatan Baru*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ibrahim, Muslimin; Fida Rachmadiarti; Mohamad Nur; Ismono. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. PSMS, Program Pasca Sarjana. Surabaya: UNESA-University Press.
- Wardhani I.G.A.K,dkk.2011. *Penelitian Tindakan Kelas*, Universitas Terbuka.
- Arikunto, Suharsimi. 2005. *Dasar-Dasar Materi Pendidikan*. Jakarta:Bumi Aksara.
- Budijastuti, Widowati. 2001. *Strategi Pembelajaran Dalam Pelatihan*. Surabaya: Universitas Negeri Surabaya.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. *Standar Kompetensi Mata Pelajaran IPA SMP & MTs* Jakarta: Pusat Kurikulum, Balitbang Depdiknas.
- Dinas Pendidikan Kabupaten Sidoarjo. 2006. *Materi Pengembangan Profesi Guru Tahun 2006*. Sidoarjo: Dinas Pendidikan Kabupaten Sidoarjo
- Roestiyah. 2001. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Rohani, Ahmad. 2004. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Suharta, I Gusti Putu.2001. *IPA Realistik: Apa dan Bagaimana?*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.  
<http://www.depdiknas.go.id/Jurnal/38/IPA%20Realistik.htm>
- Sekolah Indonesia. 2005. Mading. [http://www.sekolahindonesia.com/sidev/mading/mading.asp?iid\\_mading=72&iid\\_Sekolah=1](http://www.sekolahindonesia.com/sidev/mading/mading.asp?iid_mading=72&iid_Sekolah=1) Posted by martiningsih at 7:38 PM